

## **BAB III**

### **MODEL PENGEMBANGAN**

#### **A. Model Pengembangan**

Penelitian ini termasuk penelitian dan pengembangan atau *Research and Development*. Metode penelitian yang digunakan ditujukan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut sehingga yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan (Sugiyono, 2013: 407). Produk yang akan dihasilkan dalam penelitian ini lebih mengarah pada modul menulis dengan pendekatan konstruktivisme untuk siswa SMA/SMK kelas X. Hal tersebut dikarenakan produk yang dihasilkan hanya sebatas pada pembelajaran menulis untuk satu semester dengan materi menulis teks laporan hasil observasi, menulis teks eksposisi, menulis teks anekdot serta menulis teks cerita rakyat (hikayat). Produk ini diharapkan mampu meningkatkan pembelajaran menulis pada siswa. Produk ini didasarkan pada model Brog and Gall dengan modifikasi atau penyesuaian.

Model yang digunakan dalam penelitian pengembangan buku ajar menulis ini diadaptasi dari prosedur pengembangan Brog & Gall (1983: 772), prosedur penelitian dan pengembangan ini terdiri dari dua tujuan utama yaitu: (1) mengembangkan produk dan (2) mengetahui respon dari uji coba produk yang dikembangkan. Proses pengembangan bisa berhenti sampai pada tahap dihasilkan suatu produk melalui uji coba terbatas, hanya saja produk semacam itu tidak dapat digunakan secara luas, maka produk tersebut perlu divalidasi.

Langkah validasi ini dimaksudkan untuk mengurangi ketidakpastian produk yang dihasilkan.

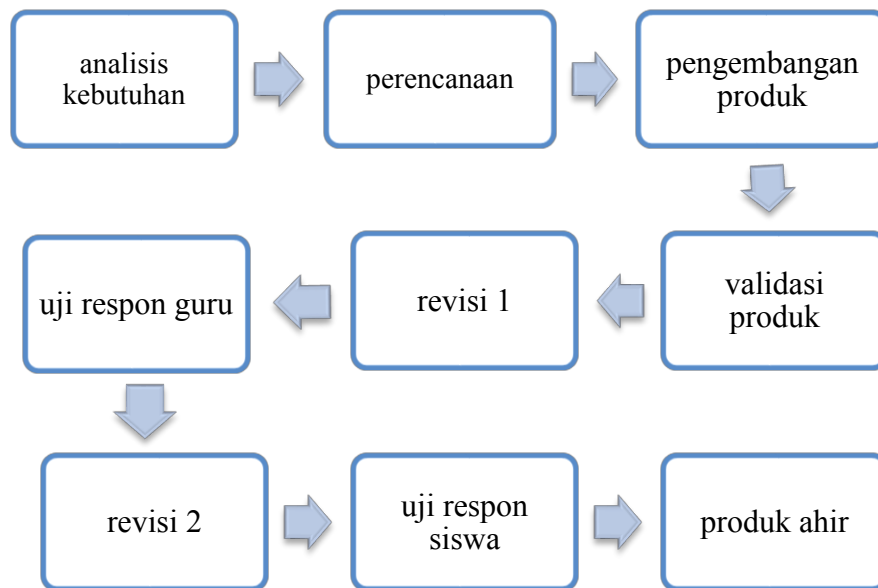
Borg and Gall mengemukakan 10 langkah dalam Reasearch and Development yang bertujuan meningkatkan keterampilan guru pada di kelas secara spesifik. Kesepuluh langkang tersebut diuraikan dalam poin-poin di bawah ini.

1. *Research and innforation collecting*, artinya penelitian dan pengumpulan informasi yang meliputi analisis kebutuhan, review literature, penelitian dalam skala kecil, dan persiapan membuat laporan yang terkini.
2. *Planning*, artinya perencanaan yang meliputi pendefinisian keterampilan yang harus dipelajari, perumusan tujuan, penentuan urutan pembelajaran, dan uji coba kelayaka dalam skala kecil.
3. *Develop premilinary form of product*, artinya mengembangkan produk awal (pengembangan draf produk), yang meliputi, penyiapan materi pembelajaran, prosedur/penyusunan buku pegangan dan instrumen evaluasi.
4. *Preliminary field testing*, artinya pengujian lapangan awal dilakukan pada 2 sampai dengan 3 sekolah, menggunakan 6 sampai dengan 12 subjek. Pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan kuesioner. Hasil selanjutnya dianalisis.
5. *Main product revision*, artinya melakukan revisi utama terhadap produk didasarkan pada sasaran-sasaran uji coba (revisi hasil uji coba).
6. *Main field testing*, artinya melakukan uji coba lapangan utama (uji coba lapangan) dilakukan pada 5 sampai dengan 15 sekolah dengan 30-100 subjek.

Data kuantitatif tentang *performance* subjek sebelum dan sesudah pelatihan dianalisis. Hasil dinilai sesuai dengan tujuan pelatihan dan dibandingkan dengan data kelompok kontrol bila mungkin.

7. *Operational product revision*, artinya melakukan revisi terhadap produk yang dioperasionalkan berdasarkan saran-saran dari uji coba.
8. *Operational field testing*, artinya melakukan uji coba lapangan operasional, dilakukan pada 10 sampai dengan 30 sekolah dengan 40 sampai dengan 400 subjek (uji pelaksanaan lapangan). Data wawancara observasi dan kuesioner dikumpulkan dan dianalisis.
9. *Final product revision*, artinya revisi produk akhir berdasarkan saran dari uji coba lapangan (penyempurnaan produk akhir).
10. *Dissemination and implementation*, artinya mendesiminasikan dan mengimplementasikan produk (desiminasi dan implementsi), membuat laporan mengenai produk, dan pertemuan profesional dan pada jurnal-jurnal, bekerja sama dengan penerbit untuk melakukan distribusi secara komersial, dan memonitor produk yang telah didistribusikan guna membantu kendali mutu.

Sepuluh langkah tersebut merupakan pedoman utama pengembangan. Selanjutnya, tahap-tahap pengembangan dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan penelitian dan pengembangan ini. Modifikasi dan penyesuaian dalam penelitian pengembangan ini meliputi tujuh tahap, yaitu: (1) pengumpulan informasi, (2) perencanaan, (3) pengembangan produk, (4) uji coba ahli, (5) revisi 1, (6) uji respon guru, (7) revisi 2, (8) uji coba respon siswa, (8) produk akhir.



Gambar 3. Pedoman Pengembangan

## B. Prosedur Pengembangan

### 1. Analisis Kebutuhan

#### a. Wawancara

Merupakan tahap awal sebelum pengembangan produk. Pengumpulan informasi dilakukan dengan wawancara kepada guru Bahasa Indonesia mengenai pembelajaran menulis. Informasi yang berkaitan dengan masalah pembelajaran menulis digali secara lebih mendalam melalui wawancara kepada guru. Wawancara dengan guru dilakukan agar mengetahui produk seperti apa yang benar-benar dibutuhkan oleh siswa dalam pembelajaran menulis. Wawancara dilakukan di 5 sekolah yaitu

SMK Negeri 2 Depok, SMK Negeri 1 Depok, SMK Negeri 1 Cangkringan, dan SMA Negeri 1 Pakem, SMA Negeri 1 Depok.

#### **b. Analisis Buku**

Buku ajar sangat penting dalam pembelajaran, akan tetapi tidak ada buku ajar yang selalu sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, buku ajar selalu membutuhkan evaluasi agar sesuai dengan kebutuhan siswa. Setelah evaluasi diperlukan pengembangan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan konteks dan teknologi (Gholami, Noordin & Rafik-Galea, 2017: 82). Analisis buku teks dalam penelitian dan pengembangan ini dilakukan dengan mengumpulkan data dalam bentuk uraian dengan berpedoman pada format analisis buku teks. Analisis buku dilakukan dengan cara menelaah buku yang digunakan siswa saat ini di 4 sekolah sebagai sampel untuk mengetahui kebutuhan buku. Telaah buku pelajaran meliputi empat aspek yaitu, pendahuluan, materi, penyajian materi, dan kebahasaan. Buku yang dianalisis adalah buku Bahasa Indonesia kelas X kurikulum 2013 edisi revisi 2016.

#### **2. Tahap Perencanaan**

Setelah pengumpulan informasi, ditetapkan tujuan penelitian dan pengembangan berdasarkan dari hasil wawancara secara mendalam. Pengumpulan materi mulai dilakukan untuk dikembangkan menjadi produk awal mulai dari menetapkan KI-KD berdasarkan kurikulum 2013 revisi yang mencakup materi teks laporan hasil observasi, teks eksposisi, teks anekdot, teks cerita rakyat (hikayat). Pada tahap ini juga dilakukan penentuan

pendekatan yang digunakan dalam pengembangan buku teks untuk kemudian dikembangkan menjadi produk awal.

### **3. Pengembangan Produk**

Setelah tahap perencanaan, kemudian dikembangkan produk yang dibutuhkan di lapangan. Setelah itu, produk mulai dikembangkan secara keseluruhan berdasarkan rencana yang telah ditetapkan. Pada tahap ini juga disusun instrumen evaluasi untuk validasi pakar dan validasi calon pengguna buku.

### **4. Revisi Produk**

Revisi produk dalam penelitian dan pengembangan ini dibagi menjadi tiga. Revisi pertama dilakukan berdasarkan saran-saran dari validator ahli materi dan ahli kegrafikan. Revisi kedua dilakukan berdasarkan saran-saran dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia terkait dengan peroduk yang dikembangkan. Revisi ketiga dilakukan setelah uji lapangan berdasarkan saran-saran dari pengguna (siswa) melalui angket hingga menghasilkan produk akhir.

## **C. Desain Uji Coba Produk**

### **1. Uji Coba Ahli**

Uji coba ahli dilakukan untuk menguji validitas teoretis dan validitas tampilan produk. Di dalam uji coba ahli dilakukan kerjasama oleh ahli materi dan ahli kegrafikaan untuk memvalidasi produk awal yang telah dikembangkan. Validasi dilakukan untuk memperoleh saran-saran produk guna revisi produk sebelum diujicobakan kepada pengguna/siswa.

## **2. Validasi Ahli Materi Pembelajaran**

Validasi ahli materi pembelajaran dalam penelitian dan pengembangan ini dilakukan untuk mengetahui validitas teoretis dari produk yang dikembangkan. Validitas ini dilakukan oleh ahli materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang memumpuni dalam bidang pengembangan materi pembelajaran Bahasa Indonesia. Uji ahli materi ini dilakukan oleh satu validator.

## **3. Validasi Ahli Kegrafikaan**

Validasi ahli materi pembelajaran dalam penelitian dan pengembangan ini dilakukan untuk mengetahui validitas tampilan produk berupa buku ajar. Validitas tersebut dilakukan oleh ahli kegrafikaan yang memumpuni dalam bidang desain grafis yang dilakukan oleh satu validator.

## **4. Uji Respon Guru (Praktisi)**

Setelah produk yang dikembangkan yaitu berupa buku ajar direvisi berdasarkan penilaian validator ahli materi dan ahli kegrafikaan, barulah uji respon guru (praktisi) dilakukan. Produk yang dikembangkan perlu mengetahui bagaimana pendapat praktisi terhadap buku ajar yang telah dikembangkan.

## **5. Uji Lapangan**

Setelah merevisi dari masukan-masukan validator serta praktisi dalam hal ini guru Bahasa Indonesia, selanjutnya uji coba lapangan dilakukan di satu sekolah. Uji coba lapangan dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana

pendapat siswa terhadap implementasi produk buku ajar dalam pembelajaran menulis yang dikembangkan dengan menggunakan angket.

#### **D. Subjek Uji Coba**

Subjek uji coba dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri 1 Cangkringan dan SMA Negeri 1 Depok. Uji coba produk dalam penelitian ini dilakukan di kedua sekolah dengan sampel masing-masing sekolah sebanyak satu kelas. Jumlah siswa yang menjadi subjek uji coba dalam penelitian ini adalah 64 siswa. Validator ahli materi dalam penelitian dan pengembangan ini adalah Dr. Drs. Maman Suryaman. M, Pd. Seorang dosen di Universitas Negeri Yogyakarta. Validator kegrafikaan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah Dr. Drs. Hartono M.Hum. Seorang dosen di Universitas Negeri Yogyakarta.

Praktisi dalam penelitian dan pengembangan ini merupakan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMK Negeri 2 Depok, SMK Negeri 1 Depok, SMK Negeri 1 Cangkringan, dan SMA Negeri 1 Pakem, SMA Negeri 1 Depok.

#### **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik perolehan data yang digunakan untuk pengumpulan data berupa wawancara, dan angket. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini, divalidasi oleh validator instrumen agar instrumen yang dibuat benar-benar tepat dan layak digunakan.

## 1. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk untuk memperoleh informasi terhadap pembelajaran menulis serta buku teks yang digunakan. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik yang tidak terukur kepada lima guru Bahasa Indonesia SMK dan SMA kelas X. berikut merupakan pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini sebagai salah satu studi pendahuluan.

### PEDOMAN WAWANCARA GURU

1. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam mengajar dalam hal ini keterampilan menulis?
2. Bagaimana antusiasme siswa dalam pembelajaran menulis?
3. Sejauh ini, apakah pembelajaran menulis masih dianggap sulit oleh siswa?
4. Kesulitan apa yang sering dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran menulis?
5. Sumber belajar apa saja yang digunakan Bapak/Ibu ketika mengajar?
6. Bagaimana gambaran buku teks yang ada saat ini menurut Anda?
7. Sejauh ini, pernahkah menggunakan metode atau pendekatan tertentu dalam mengajar?
8. Menurut Anda apakah penggunaan buku teks khusus pembelajaran menulis dengan pendekatan tertentu dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran?

## 2. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2011: 199). Angket dalam penelitian dan pengembangan

ini digunakan untuk penilaian validasi ahli materi dan kegrafikaan. Selain itu, angket dalam penelitian ini juga digunakan untuk praktisi yaitu guru Bahasa Indonesia dan siswa guna mengetahui respon guru dan siswa terhadap produk buku ajar yang dikembangkan.

Kualitas instrumen penelitian yang digunakan sangat memengaruhi data yang diperoleh. Instrumen angket yang baik perlu mempertimbangkan beberapa persyaratan antara lain: (a) penampilan fisik angket, (b) isi/materi yang digali dari responden, (c) bahasa/rumusan kalimat yang digunakan, dan (d) banyaknya butir pertanyaan/peryataan (Arikunto, 2011: 169). Untuk memperoleh instrumen yang baik, penelitian ini menggunakan langkah-langkah berikut ini.

- a. Membuat kisi-kisi instrumen.
- b. Mengkonsultasikan kisi-kisi instrumen kepada dosen pembimbing.
- c. Menyusun butir-butir angket berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat.
- d. Mengkonsultasikan butir-butir angket yang telah disusun kepada dosen pembimbing.
- e. Melengkapi instrumen dengan instruksi dan kata pengantar.

Kisi-kisi instrumen dibuat dan ditujukan kepada ahli materi, ahli kegrafikan, praktisi yaitu guru bahasa Indonesia, dan pengguna (siswa) dengan 3 aspek kelayakan yaitu kelayakan isi, bahasa, dan penyajian. Berikut ini ditampilkan kisi-kisi yang dimaksud.

Tabel 1. Kisi-kisi Lembar Validasi untuk Ahli Materi

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator	Jumlah Butir
1.	kelayakan isi	kesesuaian uraian materi dengan KI dan KD	2
		keakuratan materi	4
		Pendukung materi pembelajaran	3
2.	kelayakan bahasa	kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa	3
		Komunikatif	1
		Keruntutan dan kesatuan gagasan	2
3.	kelayakan penyajian	teknik penyajian	3
		kegiatan pembelajaran	4
		Kelayakan penyajian	3
<b>Jumlah</b>			<b>25</b>

Tabel 2. Kisi-kisi Lembar Validasi untuk Ahli Kegrafikan

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator	Jumlah Butir
1.	ukuran buku	ukuran	2
2.	desain sampul buku	tata letak sampul buku	9
		tipografi sampul buku	6
		ilustrasi kulit buku	3
3.	desain isi buku	tata letak isi buku	16
		tipografi isi buku	13
		ilustrasi isi buku	6
<b>Jumlah</b>			<b>54</b>

Tabel 3. Kisi-kisi Respon Guru

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator	Jumlah Butir
1.	kelayakan isi	kesesuaian uraian materi dengan KI dan KD	2
		keakuratan materi	4
		Pendukung materi pembelajaran	3
2.	kelayakan bahasa	kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa	3
		Komunikatif	1
		Keruntutan dan kesatuan gagasan	2
3.	kelayakan penyajian	teknik penyajian	3
		kegiatan pembelajaran	4
		Kelayakan penyajian	3
4.	kelayakan kegrafikaan	ukuran buku	2
		desain sampul buku	2
		desain isi buku	5
<b>Jumlah</b>			<b>34</b>

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen untuk Pengguna (Siswa)

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator	Jumlah Butir
1.	kelayakan isi	kejelasan materi	1
		kemudahan memahami materi	1
		keruntutan materi	1
		relevan	1
2.	kelayakan bahasa	kejelasan kalimat	1
		kemudahan pemahaman kalimat	1
		kemudahan memahami istilah	1
		keterbacaan	1
3.	kelayakan penyajian	motivasi	1
		kemandirian	1
		penyajian materi	1
		penyajian langkah-langkah menulis	1
		penyudah/penutup buku	2
4.	kelayakan kegrafikaan	desain sampul buku	1
		jenis dan ukuran huruf	1
		tata letak	2
<b>Jumlah</b>			<b>18</b>

## F. Teknik Analisis Data

Penelitian dan pengembangan ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dan data kuantitatif. Analisis data kualitatif dilakukan dengan menggunakan analisis isi berupa pengelompokan informasi-informasi data kualitatif berupa hasil wawancara pada tahap studi pendahuluan, tanggapan, masukan, serta saran dari uji ahli serta komentar dari pengguna atau siswa. Data-data tersebut dideskripsikan secara rinci dan jelas. Adapun analisis data kuantitatif meliputi skor angket yang diperoleh dari validasi ahli dan angket respon guru serta siswa.

Adapun data kuantitatif yang berupa skor penilaian dari pakar, guru, dan siswa dalam penelitian dan pengembangan ini kemudian dianalisis dengan teknik pengkriteriaan secara deskriptif kuantitatif. Data berupa skor kemudian dikonversikan ke data kualitatif dengan skala lima (skala Likert). Konversi data tersebut mengacu pada rumus yang dikemukakan oleh Sukarjo (2006: 55). Tabel 5 merupakan acuan konversi nilai skala lima yang dimaksud.

Tabel 5. Skala Likert Berskala Lima

Skor	Kategori
5	sangat baik
4	baik
3	cukup baik
2	kurang baik
1	sangat kurang baik

Data hasil angket kemudian dikonversikan berdasarkan skor aktual yang diperoleh dalam penelitian. Rumus yang digunakan untuk mengonversi skor skala lima akan dirincikan pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Tabel Konversi Skor Aktual Skala 5

Rentang Skor	Kategori
$X > 4,2$	Sangat Baik
$3,4 < X \leq 4,2$	Baik
$2,6 < x \leq 3,4$	Cukup Baik
$1,8 < X \leq 2,6$	kurang baik
$\leq 1,8$	sangat kurang baik

Keterangan:

X = skor aktual

Mi = mean idel, dihitung

dengan rumus:  $\frac{1}{2}(\text{Skor maksimal ideal} + \text{skor minimal ideal})$

Sbi = (simpanan baku ideal - skor minimal ideal)

$\frac{1}{6}(\text{Skor maksimal ideal} - \text{skor minimal ideal})$

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bisa digunakan dalam pengukuran akan mendapatkan hasil yang kuantitatif. Dalam penelitian dan pengembangan ini skala *likert* digunakan untuk mengolah penghitungan angket. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut dengan variabel penelitian (Sugiyono, 2013: 133–134).

Pedoman konversi pada tabel tersebut digunakan sebagai penentu kualitas pengembangan produk buku ajar menulis berdasarkan pendekatan konstruktivisme untuk siswa kelas X SMA/SMK. Produk dapat dikatakan layak jika hasil penilaian memperoleh kriteria minimal “cukup”. Jadi, apabila hasil penilaian ahli materi, ahli kegrafikan, praktisi (guru), dan siswa skor rata-rata diperoleh “cukup baik” buku ajar menulis berdasarkan pendekatan konstruktivisme dianggap layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran sebagai penunjang pembelajaran menulis.